

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai peranan penganggaran modal terhadap kelayakan investasi pembelian lima unit mobil tangki minyak tanah PT Satu Hati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. *Payback Period (PP)*

Perhitungan *payback period* diketahui bahwa pada kondisi normal sebesar satu tahun lebih 6 bulan dan inflasi rendah adalah satu tahun lebih 7 bulan sehingga dikatakan layak karena periode pengembalian masih berada pada umur ekonomis kendaraan. Sedangkan pada inflasi tinggi sampai akhir masa ekonomis kendaraan adalah mengalami kerugian sehingga investasi dikatakan tidak layak karena *payback period* berada diluar masa konsesi

b. *Net Present Value (NPV)*

Berdasarkan perhitungan, nilai NPV yang diperoleh pada kondisi normal sebesar Rp931.998.107, pada inflasi rendah sebesar Rp645.285.455, dan pada inflasi tinggi sebesar (Rp2.685.003.969). Maka sesuai dengan teori mengenai NPV dapat dikatakan bahwa investasi yang dikeluarkan pada kondisi normal dan inflasi rendah adalah layak dan pada inflasi tinggi tidak layak karena NPV negatif.

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Nilai IRR ada kondisi normal sebesar 57,03 persen, inflasi rendah 51,65 persen dan inflasi tinggi tidak terdapat *discount faktor* yang bernilai positif. Dengan demikian

investasi dikatakan layak pada kondisi normal dan inflasi rendah karena IRR lebih besar dari MARR dan investasi dikatakan tidak layak pada inflasi tinggi.

d. Profitability Index (PI)

Perhitungan *profitability index* menghasilkan nilai 1,62 pada kondisi normal dan 1,43 pada kondisi inflasi rendah sehingga dikatakan layak karena *profitability index* lebih besar dari 1. Sedangkan pada inflasi tinggi sampai akhir masa ekonomis kendaraan adalah 0,79 sehingga investasi dikatakan tidak layak karena *profitability index* lebih kecil dari 1.

e. Analisis Sensitivitas

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada kondisi normal terhadap perubahan suku bunga dapat diketahui bahwa investasi layak jika suku bunga berkurang baik 20 persen ataupun 50 persen, terhadap perubahan investasi dapat diketahui bahwa investasi akan layak jika investasi yang dikeluarkan berkurang baik 20 persen ataupun 50 persen dan terhadap perubahan pendapatan tahunan dapat diketahui bahwa investasi akan layak jika pendapatan tahunan bertambah baik 20 persen ataupun 50 persen.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas terhadap perubahan suku bunga pada inflasi rendah dapat diketahui bahwa investasi tidak layak baik suku bunga berkurang ataupun bertambah, terhadap perubahan investasi inflasi rendah dapat diketahui bahwa investasi akan layak jika investasi yang dikeluarkan berkurang 50 persen dan selain itu dapat diketahui bahwa investasi tidak layak meskipun pendapatan tahunan bertambah ataupun berkurang.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pada inflasi tinggi terhadap perubahan suku bunga, perubahan investasi dan perubahan pendapatan dapat diketahui bahwa investasi tidak layak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode penganggaran modal dapat diringkas dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Resume Hasil Penelitian

| Indikator | Normal | Inflasi Rendah (2%) | Inflasi Tinggi (17%) |
|---------------------|-----------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| NPV | Rp931.998.107 | Rp645.285.455 | (Rp2.685.003.969) |
| PP | 1,6 tahun | 1,7 tahun | > 10 tahun |
| IRR | 57,03 % | 51,65 % | Tidak ada |
| PI | 1,62% | 1,43% | 0,79 |
| Sensitivitas | | | |
| - Suku bunga | Layak pada < 20% atau < 50% | Tidak layak | |
| - Investasi | Layak pada < 20% atau < 50% | Layak pada < 50% | Tidak Layak |
| - Pendapatan | Layak pada > 20% atau > 50% | Tidak layak | |
| Kesimpulan | Layak | Layak | Tidak Layak |

Dari Tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga alternatif kondisi yang ada terlihat dalam merencanakan suatu investasi, peranan pendapatan sangat penting karena sebarang modal yang dikeluarkan jika tidak diimbangi dengan pendapatan, maka dapat dipastikan bahwa investasi yang akan dilaksanakan tidak akan layak. Dengan demikian jelas terlihat bahwa modal mempunyai peranan tetapi penganggaran modal tersebutlah yang lebih berperan karena dengan dilakukan penganggaran modal, seseorang dapat memprediksi mengenai pendapatan-pendapatan mana yang harus dicapai agar pengembalian modal berjalan lancar dan tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar.

5.2. Saran

Dari beberapa simpulan dan analisis sebelumnya dapat diberikan saran bahwa sehubungan dengan pentingnya pendapatan dalam suatu investasi, maka investor dalam mempunyai rencana mengembangkan investasi yang ada hendaknya lebih berhati-hati dalam mengaplikasikan penganggaran modal. Dalam studi kasus ini proyeksi *cash flow* yang diterima perusahaan untuk kondisi inflasi tinggi dan inflasi rendah mempunyai nilai negatif. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang tetap selama masa investasi sedangkan pengeluaran bertambah setiap tahunnya akibat dampak inflasi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam studi kasus ini, terdapat banyak keterbatasan yang dialami oleh peneliti.

- Perusahaan tidak dapat memberikan data secara utuh kepada peneliti karena sebagian data merupakan rahasia perusahaan tersebut.
- Personil penelitian yang berbeda – beda yang dapat ditemui di perusahaan sehingga menyulitkan peneliti dalam pengumpulan data.
- Jarak antara kota Bandung dengan kota Purwokerto yang sangat jauh membuat peneliti harus meluangkan banyak waktu disela – sela jadwal kuliah yang padat.
- Waktu penelitian yang sangat singkat membuat peneliti tergesa-gesa dalam menyelesaikan studi kasus ini.